Journal of Basic Education Studies **e-ISSN : 2656-6702**

Volume 4 | **No 1**

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Model *Discovery Learning* Di Kelas V Sekolah Dasar

Natazha Jaliani Susanto[1], Rifda Eliyasni[2]
[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Discovery Learning, Learning Outcomes, Thematic Integrated

Kata Kunci:
Discovery Learning, Hasil Belajar, Tematik Terpadu

ABSTRACT

This research aimed to describe the improvement of student learning outcomes using the Discovery Learning model in grade V SD Negeri 03 Lagan Gadang Hilir Pesisir Selatan Regency. This type of research is a classroom action research (PTK) with qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in 2 cycles, each cycle consisting of stage of planning, implementing, observing, and reflecting. The results of research on RPP in the first cycle obtained an average value of 85% (B), then increased in the second cycle with an average value 94,44 % (SB). Assesment of teacher aspects in cycle I obtained an average value of 87,5% (B) increased in cycle II with an average value of 96,88 % (SB). The assessment of the attitude aspect of cycle I is good, cycle II is very good because students show positive attitudes related ti KI-1 and KI-2. Assesment of knowledge aspects in cycle I with an average value of 59,80 (C), cycle II 81, 95 (A-). The assessment of the aspects of cycle skills with an average of 60,8 (C) increased in cycle II with an average value of 83 (A). It can be concluded that the Discovery Learning model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class V Elementary Schools.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SD Negeri 03 Lagan Gadang Hilir Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian pada RPP di siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 85 % (B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu dengan nilai rata-rata 94,4 % (SB). Penilaian aspek guru siklus I memperoleh nilai rata-rata 87,5 (B), meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 96,88 % (SB). Penilaian aspek peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 85,94 (B), meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 96,88 % (SB). Penilaian aspek sikap siklus I Baik, siklus II Sangat Baik karena peserta didik menunjukkan sikap positif terkait KI-1 dan KI-2. Penilaian aspek pengetahian siklus I dengan nilai rata-rata 59,80 (C), siklus II 81,95 (A-) karena peserta didik mampu menyelesaikan masalah dalam pembelajaran tematik terpadu. Penilaian aspek keterampilan siklus I dengan rata-rata 60,8 (C), meningkat pada siklus II dengan rata-rata 83 (A) karena peserta

didik mampu melakukan keterampilan sesuai kategori. Dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V Sekolah Dasar

Corresponding author :
najasu08@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis tematik terpadu. Sebagai model pembelajaran yang mengaitkan beberapa materi, pembelajaran tematik terpadu dapat menjadi pedoman dalam proses pembelajaran agar dapat dipahami lebih mendalam oleh peserta didik (Chumdari, 2018).

Tujuan pembelajaran tematik terpadu diantaranya adalah: 1) agar dapat mengembangkan kompetensi mata pelajaran dalam suatu tema, 2) agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran, 3) agar peserta didik dapat memaknai pembelajaran, karena materi yang disampaikan oleh guru berupa tema/subtema yang jelas, 4) agar peserta didik antusias saat pembelajaran berlangsung, 5) agar guru dapat menghemat waktu, karena tidak memisahkan matapelajaran dalam mengajar, 6) agar dapat mengembangkan moral peserta didik (Rusman, 2015).

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu diantaranya yaitu: 1) guru bertugas sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai pusat, 2) peserta didik mendapatkan pengalaman langsung, 3) dalam proses pembelajaran diharapkan pada sesuatu yang nyata, 4) pemisahan antar matapelajaran tidak begitu jelas, 5) menggunakan prinsip belajar sambal bermain bagi peserta didik (Majid, 2014).

Berdasarkan obserbasi yang peneliti laksanakan pada Senin, 30 November 2020 pada tema 5 (Ekosisetm) subtema 2 (Hubungan Antarmakhluk Hidup dalam Ekosistem), pembelajaran 3. Mata pelajaran yang terkait yaitu: Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 03 Lagan Gadang Hilir Kabupaten Pesisir Selatan terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru serta peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Peneliti menemukan permasalahan terkait RPP, yaitu: tujuan pembelajaran dalam RPP belum sesuai dengan aturan atau komponen Degree pada RPP, yakni: perbandingan kondisi sebelum dan setelah belajar. Contohnya: dengan benar, dengan tepat.

Dilihat dari segi pelaksanaan permasalahn yang terlihat, yaitu: 1) pada saat awal pembelajaran, guru tidak memberi rangsangan atau motivasi kepada

peserta didik, missal dengan mengajak peserta didik mengamati gambar atau video terkait Manusia dan Lingkungan, namun guru langsung menginstruksikan peserta didik untuk membuka buku pelajaran, kemudian dimulai dengan memberikan materi pembelajaran, 2) pembelajaran masih bepusat kepada guru (Teacher Center), terlihat ketika pembelajaran berlangsung, guru yang mengambil alih untuk menginstruksikan peserta didik tanpa memberikan kesempatan untuk menemukan konsep pembelajaran, 3) pada kegiatan pembelajaran, perhatian guru hanya terfokus pada peserta didik yang aktif, sedangkan peserta didik lainnya kurang memahami materi terkait Manusia dan Lingkungan, 4) pada kegiatan pembelajaran, guru kurang melobatkan peserta didik pada pengalaman langsung (nyata), misalnya mengaitkan materi terkait Manusia dan Lingkungan dengan kehidupan nyata peserta didik, seperti bagaimana keadaan lingkungan sekita peserta didik, 5) pada langkah kegiatan diakhir pembelajaran, guru tidak membimbing peserta didik memberikan simpulan materi yang dipelajari, yakni terkait Manusia dan Lingkungan, namun guru hanya memberikan informasi terkait tugas rumah yang akan dikerjakan oleh peserta didik.

Permasalah dari aspek peserta didik, diantaranya yaitu: 1) peserta didik masih banyak yang kurang aktig dalam proses pembelajaran, terlihat saat guru bertanya terkait materi pembelajaran tentang Manusia dan Lingkungan, hanya beberapa peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan tersebut, 2) peserta didik kurang bersemangat ketika pembelajaran berlangsung, terlihat ketika peserta didik tidak memperhatikan guru menjelaskan materi terkait Manusia dan Lingkungan, 3) pemahaman materi terkait Manusia dan Lingkungan tidak merata ke semua peserta didik, terlihat ketika ada beberapa peserta didik yang tidak memahami materi terkait Manusia dan Lingkungan, namun tidak berani bertanya terkait materi yang belum dipahami kepada guru, 4) perserta didik kurang percaya diri dan kurang Kerjasama antar sesama, terlihat disaat guru meminta peserta didik berdiskusi mengerjakan LKPD, hanya beberapa peserta didik yang menjawab soal tersebut, kemudian ketika guru menginstruksikan peserta didik untuk menampilkan hasil diskusinya, peserta didik terlihat malu dan tidak percaya diri untuk maju ke depan kelas menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.

Berdasarkan permasalah yang ditemukan, untuk menyelesaikannya adalah dengan memilih model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Solusi yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan model Discovery Learning, model tersebut merupakan suatu model

pembelajaran sebagai acuan guru dalam menyampaikan materi pada peserta didik. Hal ini diharapkan bisa menuntaskan permasalahan yang telah terjadi di SD Negeri 03 Lagan Gadang Hilir Kabupaten Pesisir Selatan yang telah dipaparkan sebelumnya serta meningkatkan hasil belajar peserta didik SD Negeri 03 Lagan Gadang Hilir Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini menggunakan model Discovery Learning sebab: 1) membantu peserta didik meningkatkan keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki; 2) peserta didik dapat memperoleh pengetahuan; 3) dapat menimbulkan rasa senang bagi peserta didik; 4) memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan yang dimilikil 5) peserta didik diarahkan untuk belajar sendiri; 6) membantu peserta didik memperkuat dirinya; 7) pembelajaran tidak terpusat kepada guru, melainkan pada peserta didik (student center); 8) membantu peserta didik menghilangkan keraguanl 9) membantu mengembangkan cara berpikir peserta didik; 10) mendorong peserta didikm untuk merumuskan hipotesis sendiri; 11) situasi proses pembelajaran lebih merangsang peserta didik untuk semangat dalam pembelajaran; 12) proses belajar peserta didik menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.

Tujuan dari model Discovery Learning, diantaranya yaitu: peserta didik dapat aktif dan bekerjasama karena terlibat langsung dalam pembelaharan, serta saling berbagi dan menerima informasi yang didapatnya (Setiawan & Istiqomah, 2018).

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, peneliti menerapkan langkah-langkah model Discovery Learning menurut Faisal (2014), yaitu: 1) Stimulation (pemberian rangsanagan), 2) Problem Statement (pernyataan/identifikasi masalah), 3) Data Collectioni (pengumpulan data), 4) Data Processing (pengolahan data), 5) Verification (pembuktian), 6) Generalization (menarik kesimpulan).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dan solusi yang digunakan untuk mengatasinya, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas V SD Negeri 03 Lagan Gadang Hilir Kabupaten Pesisir Selatan".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dipakai karena bertujuan untuk mengubah suatu pembelajaran dan berkolaborasi menjadi lebih baik. Sudaryono (dalam Lena, dkk, 2019) berpendapat bahwa PTK itu bertujuan untuk memperbaiki proses

pembelajaran dengan mempergunakan model belajar atau metode belajar yang baik dan bersifat kreatif dan inovatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan, dan siklus II terdapat 1 kali pertemuan. Siklus I Pertemuan I dilaksanakan pada Jum'at, 26 Februari 2021 pukul 08.00-11.00 WIB, peneliti mengambil tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), subtema I (Manusia dan Lingkungan), pembelajaran 4. Pada siklus I pertemua II dilaksanakan pada Kamis, 04 Maret 2021 pukul 08.00-13.00 WIB, peneliti mengambil tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), subtema 2 (Perubahan Lingkungan), pembelajaran 3. Pada siklus II dilaksanakan pada Jum'at, 12 Maret 2021 pukul 08.00-11.00 WIB, peneliti mengambil tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), subtema 3 (Usaha Pelestarian Lingkungan), pembelajaran 3. Adapun matapelajaran yang terdapat yaitu: Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 03 Lagan Gadang Hilir Kabupaten Pesisir Selatan. Peneliti memilih SD Negeri 03 Lagan Gadang Hilir Kabupaten Pesisir Selatan sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan beberapa hal berikut, yaitu: 1) sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 yang memuat pembelajaran tematik terpadu; 2) sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan dalam hal pembelajaran; 3) guru kelas bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitianl 4) peneliti sudah mengadakan observasi di sekolah ini, dan lingkungan sekolah mendukung; 5) model Discovery Learning belum digunakan oleh guru kelas dalam pembelajaran tematik terpadu; 6) sekolah ini merupakan tempat peneliti melaksanakan PLK (Praktek Lapangan Kependidikan) sebelumnya.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini ialah guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 03 Lagan Gadang Hilir Kabupaten Pesisir Selatan. Terdiri dari 22 orang peserta didik, dengan 14 orang peserta didik laki-laki, dab 8 orang peserta didik perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu: guru kelas V SD Negeri 03 Lagan Gadang Hilir sebagi observer dan peneliti sebagai praktisi.

Prosedur

Proses penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Saat bagian perencanaan dapat diuraikan, yaitu: 1) menetapkan jadwal penelitian; 2) menganalisis kurikulum 2013, buku guru, dan buku peserta didik, kemudian Menyusun rancangan tindakan berupa Renana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tahapan pembelajaran model Discovery Learning. Hal ini

meliputi: kompetensi ini, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi, pelaksanaan pembelajaran, memilih media, sumber pembelajaran, dan menetapkan evaluasi, serta penilaian; 3) Menyusun data yang terdiri dari: lembar ovservasi pengamatan RPP, aspek guru dan peserta didik; 4) berdiskusi dengan guru kelas V mengenai teknik pengumpulan data pelaksanaan observasi ketika kegiatan dilaksanakan, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan data.

Tahap pelaksanaan diawali dengan belajar menggunakan model Discovery Learning sesuai dengan rencana. Penelitian ini dikasanakn dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Pelaksanaakn penelitian siklus I pertemuan I pada Jum'at, 26 Februari 2021 pukul 08.00-11.00 WIB, kemudian siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada Kamis, 04 Maret 2021 pukul 08.00-11.00 WIB. Pelaksanaakn siklus II pada Jum'at, 12 Maret 2021 pukul 08.00-11.00 WIB. Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan menggunakan model Discovery Learning berdasarkan langkah-langkah oleh Faisal (2014).

Pengamatan peningkatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Discovery Learning dilaksanakan sehalan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh observer, yakni guru kelas V SD Negeri 03 Lagan Gadang Hilir Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini kemudian diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

Refleksi ialah mengemukakan hasil tindakan yang telah dilakukan dan diadakan setiap kali tindakan berakhir. Refleksi bertujuan untuk mengkaji tindakan yang sudah dilakukan secara menyeluruh berdasarkan data yang terkumpul. Dlaam tahap ini, peneliti dan observer berdiskusi terkait tindakan yang dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan antara lain: 1) menganalisis tindakan yang dilakukan; 2) mengulas serta menjelaskan perbedaan rencana dan tindakan yang dilakukan; 3) menyimpulkan data yang diperoleh. Hasil refleksi ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya.

Intrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian, yaitu: lembar observasi, lembar tes, dan lembar non tes.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif merupakan suatu data yang disajikan dalm bentuk kata-kata yang mempunyai makna. Sedangkan analisis data kuantitatif merupakan data berupa angka, yang diperoleh dari hasil

pengukuran (Widiasworo, 2018). Analisis data kuantitatif berupa data berbentu angka atau data yang diperoleh dari mhasil kemampuan pemahaman konsep peserta didik (Arifin, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Dalam meningkatkan hasil studi tematik terpadu, peneliti memakai model Discovery Learning. Sebelum dilaksanakan, terlebih dakulu disusun RPP sesuai materi yang terdapat pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), subtema I (Manusia dan Lingkungan), pembelajaran 4. Matapelajaran yang terdapat yaitu Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS. Perencanaan dialokasikan dengan waktu 6 x 35 menit.

Pelaksanaan

Siklus I Pertemuan I dilaksanakan pada Jum'at, 26 Februari 2021. Peserta didik di kelas V SD Negeri 03 Lagan Gadang Hilir hadir seluruhnya, yaitu sebanyak 22 orang. Pembelajaran berlangsung selama 6 x 35 menit. Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan I adalah tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), subtema I (Manusia dan Lingkungan), pembelajaran 4. Matapelajaran yang terdapat yaitu Bahasa Indonesai, PPKn, dan IPS. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan model Discovery Learning dengan langkah-langkah menurut Faisal (2014).

Pengamatan

Hasil pengamatan secara keseluruhan pada siklus I pertemuan I ialah:

a. Pengamatan Aspek Guru Pada Pembelajaran Siklus I Pertemuan I

   Siklus I Pertemuan I diperoleh skor 25 dari skor maksimal yaitu 32, dengan persentase yang diperoleh 78,13 %. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru saat pelaksanaan pembelajaran dengan kualifikasi baik (B).

b. Pengamatan Aspek Peserta Didik Pada Pembelajaran Siklus I Pertemuan I

   Aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I mendapat jumlah nilai 24 dari jumlah maksimal 32, presentase nilai aktivitas peserta didik ialah 75 %. Maka dapat disimpulkan kriteria keberhasilkan peserta didik saat belajar termasuk dalam kualifikasi cukup (C).

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Perencanaan siklus I pertemuan 2 juga Menyusun RPP yang disesuaikan pada materi tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), subtema 2 (Perubahan Lingkungan)

pembelajaran 3. Matapelajara yang terdapat yaitu Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS. Perencanaan dialokasikan dengan waktu 6 x 35 menit.

Pelaksanaan

Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada Kamis, 04 Maret 2021, pukul 08.00-13.00 WIB. Jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 22 orang. Pembelajaran pertemuan II berlangsung selama 6 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya, dan dilaksanakan menggunakan model Discovery Learning dengan langkah-langkah menurut Faisal (2014).

Siklus II

Perencanaan

Pada penyusunan perencanaan pembelajaran pada siklus II dimulai dari Menyusun RPP sesuai materi pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), subtema 3 (Usaha Pelestarian Lingkungan), pembelajaran 3. Matapelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS. Perencanaan dialokasikan dalam waktu 6 x 35 menit.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), subtema 3 (Usaha pelestarian Lingkungan), pembelajaran 3. Matapelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS. Perencanaan dialokasikan dalam waktu 6 x 35 menit

SIMPULAN

Terjadi peningkatan yang lebih baik dalam rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajara Discovery Learning. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Discovery Learning di kelas V pada siklus I pertemuan I mempereroleh persentase 81,11 % dengan kualifikasi Baik (B), siklus I pertemuan II memperoleh persentase 88,89% dengan kualifikasi Baik (B). Persentase akumulasi siklus I pertemuan I dan pertemuan II yaitu: 85 % dengan kualifikasi Baik (B), dan pada siklus II meningkat menjadi 94,44% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Discovery Learning aspek guru pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal, persentase yang diperoleh yaitu 81,25%. Pada siklus I pertemuan II persentase yang diperoleh

yaitu 93,75 %, kemudian meningkat pada siklus II dengan persentase 96,88 %. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran Discovery Learning aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 75 %, kemudian pada siklus I pertemuan II persentase yang diperoleh 96,88 %, pada siklus II memperoleh persentase 96,88 % dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari hal tersebut terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Discovery Learning.

Hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Discovery Learning pada penilaian pengetahuan di siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 49,89 dengan predikat D+, kemudian pada siklus I pertemuan II memperoleh nilai rata-rata 69,70 dengan predikat B-, selanjutnya pada siklus II meningkat dengan perolehan nilai rata-rata 81,95 dengan predikat A-. Hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Discovery Learning pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 48,30 dengan predikat D+, kemudian pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 73,30 dengan predikat B, selanjutnya meningkat pada siklus II dengan perolehan nilai rata-rata 83 dengan predikat A. Dengan demikian, proses pembelajaran dengan menggunakan model Discovery Learning dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik, dan pembelajaran jadi lebih bermakna, serta menyenangkan bagi peserta didik.

REFERENSI

Arifin, Z. (2012). Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Chumdari, C., Anitah, S.S.A., Budiyono, B., & Suryanu, N. (2018). Implementation of Thematic Instructional Model in Elementary School. International Journal of Educational Research Review, 3 (4), 23-31.

Faisal. (2014). Sukses Mengawawal Kurikulum di SD. Yogyakarta: Diandra Kreative.

Rusman. (2015). Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Uno, H, B. (2012). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.

Widiasworo. (2018). Mahir Penelitian Pendidikan Modern. Yogyakarta: Araska.